

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode awal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia adalah anak usia dini, dimana semua aspek perkembangan dan pertumbuhan manusia dibentuk. Anak usia dini yaitu anak usia 0- 6 tahun, pengertian anak usia dini menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun.¹ Pada periode ini anak berada pada masa "*golden ages*" atau masa usia emas. Masa usia emas pada anak merupakan masa dimana anak mulai peka, bisa menerima segala bentuk stimulasi perkembangan dan pendidikan dari lingkungannya.

Pada anak usia dini atau yang dikenal dengan masa "*golden ages*" diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli Neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir, otak bayi memiliki kekuatan yang sangat hebat untuk menerima apapun yang dilihatnya dan pertumbuhan jaringan otak yang sangat pesat apabila distimulasi dengan baik. Pertumbuhan fungsional sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan, keluarga, masyarakat maupun sekolah². Maka para

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, Aneka Ilmu, Semarang, 2020, hal. 5.

² Suharti, "*Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran*", Jurnal Studi Manajemen Pendidikan vol. 2, STAIN Curup – Bengkulu, no. 1, Juni 2018, hal. 45.

ahli pendidikan juga sepakat bahwa jika periode “*golden ages*” hanya berlangsung 1 kali sepanjang rentang kehidupan manusia.

Dengan pernyataan tersebut diperlukan adanya pendidikan, lingkungan atau tempat yang mendukung untuk anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan emasnya. Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Bentuk aspek perkembangan anak yang harus terpenuhi dalam usia emas, salah satunya adalah perkembangan kognitif. Kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Melalui perkembangan kemampuan kognitif anak mampu berpikir, memecahkan masalah, berkembang dan mengingat sesuatu. Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab V Standar Isi, Pasal 10 Ayat 4 dijelaskan bahwa ruang lingkup kognitif anak meliputi belajar dan pemecahan masalah, berpikir simbolik dan logis. Dalam berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

Tahapan perkembangan kognitif anak menggambarkan tingkat kemampuan anak dalam berfikir.³ Karena pada tahapan ini anak diharuskan untuk mencapai tingkat pencapaian perkembangan pada setiap bidang perkembangan kognitif. Di bawah merupakan tabel skala perkembangan kognitif dan tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia 4-5 tahun, sebagai berikut:⁴

Tabel 1.1

Tabel skala perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	
Berpikir Logis	Usia 4-5 Tahun	1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf

Dari tabel tersebut bahwa kematangan kemampuan mengenal lambang bilangan dalam perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun sangatlah penting. Kemampuan mengenal lambang bilangan adalah suatu bentuk kesanggupan anak dalam mengenal dan mengetahui simbol yang melambangkan banyaknya benda.⁵ Adapun kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia empat sampai lima tahun meliputi : dapat memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh (anak tidak diminta menulis).

³ Chandrawati (ed), *Pendidikan Anak Usia Dini (Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah)*, Edu Publisher, Tasikmalaya, 2020, hal. 9.

⁴ Chandrawati (ed), *Pendidikan Anak.....* hal. 21.

⁵ U. Syahrida (ed), "*Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar (Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Masyithoh) Plumpung Cawas Klaten Simbol-Simbol*", FKIP UNS Journal Systems, vol. 5, No. 1, 2017, hal. 1-11.

Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan daya atau kesanggupan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tahap perkembangannya dan terus meningkat dalam mengenal lambang bilangan.⁶

Rendahnya kemampuan anak dalam memahami dan mengenal lambang bilangan menjadi permasalahan dan selalu menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan. Kurangnya pemahaman anak dalam bidang berpikir simbolik yang seharusnya sudah mampu membilang banyak benda dari satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf akan selalu menjadi tugas bagi pendidik dan orang tua untuk selalu menstimulasi perkembangan kognitif anak.

Ketidakmampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun biasanya ditunjukkan melalui beberapa masalah seperti anak yang masih terbolak-balik dalam menyebutkan lambang bilangan. Anak yang hanya mengetahui nama lambang bilangan “satu, dua, tiga,...” saja tanpa mengetahui bentuk lambang bilangannya, anak yang mampu mengenal beberapa lambang bilangan tetapi masih terbolak-balik dalam penulisannya. Adapun anak yang seharusnya sudah mampu mengenal lambang bilangan tetapi sama sekali belum mengetahui bentuk lambang bilangan.

Adapun data yang diperoleh peneliti, menurut berita yang diterbitkan oleh radar semarang pada Kamis, 21 April 2022 menyebutkan bahwa di TK

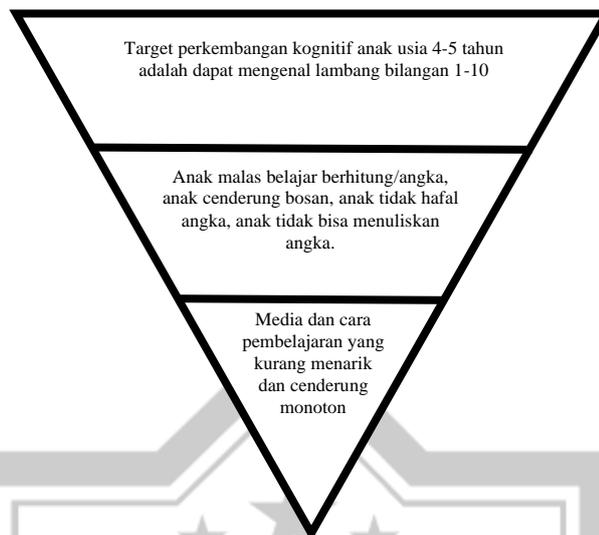
⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Prenada Media Group, Jakarta, 2011, hal. 98.

Muslimat NU Tarbiyatul Athfal 09 Kaliwungu kabupaten Kendal terdapat masalah rendahnya anak dalam mengenal lambang bilangan. Hal ini terjadi karena belum adanya kesiapan mental anak dan anak yang cenderung malas belajar berhitung karena media yang kurang menarik menjadi salah satu faktor kemampuan mengenal lambang bilangan anak menjadi rendah.⁷ dan masih banyak lagi kasus atau permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak usia dini mengenai kemampuan mengenal lambang bilangan.

Fakta lain yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini yaitu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Maret 2022, khususnya pada anak kelompok usia 4 tahun kelas C5 di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro terdapat permasalahan tentang kesulitan anak dalam mengenal lambang bilangan pada bilangan 1-10. Terhitung 50% dari jumlah perkelas sebanyak 18 anak, terdapat permasalahan 10 anak yang masih kurang paham penggunaan lambang bilangan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan salah satu kegiatan anak dalam melanjutkan angka dengan pancingan lambang bilangan pada buku tulis anak, dan hasilnya terdapat 10 anak yang belum mampu sepenuhnya dalam mengerjakan. Oleh sebab itu, dalam mengerjakan tugas anak masih memerlukan bantuan dari ibu guru untuk menyelesaikan kegiatan melanjutkan angka.

Adapun inti dari penelitian ini, peneliti menggambarkan pokok permasalahan yang dibahas dalam grafik piramida terbalik dibawah ini:

⁷ Izzah Mahfiyah, S. Ag, S. Pd, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Permainan Kartu Angka", Jawa Pos, 21 April 2022.



Gambar 1.1

Piramida terbalik latar belakang masalah

Permasalahan kurangnya anak usia 4-5 tahun dalam memahami lambang bilangan salah satu dari penyebabnya karena tahapan mengenal lambang bilangan kurang maksimal dilakukan. Hal tersebut terkadang juga dipengaruhi oleh media pembelajaran guru yang selalu sama, sederhana dan belum ada media pengembangan lain sehingga proses pembelajaran terkesan monoton yang menjadikan anak-anak mudah bosan dan anak kurang diberikan pembelajaran dengan pengalaman secara langsung,

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berbentuk apa saja dan dapat dijadikan sebagai penyalur pembelajaran yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Media pembelajaran terdapat banyak sekali jenis dan bentuknya, mulai dari media tradisional sampai modern, salah satunya yaitu media wayang. Tofani menyatakan wayang dapat dijadikan sebagai adalah

⁸ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hal. 121.

media Pendidikan yang sangat menarik dan dapat menstimulasi anak.⁹ Maka dari itu media wayang sangat efektif jika dijadikan media pembelajaran dalam mengenalkan tujuan pembelajaran, seperti dalam mengenalkan lambang bilangan dengan bermain wayang bambu angka. Sehingga anak tertarik dan semangat dalam pembelajaran. Lambang bilangan merupakan hasil pemikiran manusia untuk menghitung banyaknya suatu benda.¹⁰ Sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan bagi anak usia 4-5 tahun merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan kognitif anak.

Berdasarkan uraian di atas terdapat suatu yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul pengembangan media wayang bambu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dalam penelitian ini adalah apakah pengembangan media wayang bambu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Plus Darussalam?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah Untuk mengetahui pengembangan media wayang bambu angka terhadap meningkatkan

⁹ Muchyar Abi Tofani, *Mengenal Wayang Kulit Purwa*. CV. Pustaka Agung Harapan Surabaya, Surabaya, 2011, hal. 5.

¹⁰ Andri Saleh, *Bilangan*, PT. Temprina Media Grafika, Bekasi, 2012, hal. 2.

kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Plus Darussalam.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peranan positif dalam bidang pengembangan media tentang pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media wayang bambu angka.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala ilmiah peneliti tentang pengembangan media wayang bambu angka yang digunakan untuk pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan sebagai referensi lanjutan untuk penelitian selanjutnya.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran untuk pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun ataupun media pembelajaran lainnya.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan media khususnya sekolah PAUD.

d. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai wawasan dan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran, yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

E. Komponen dan Spesifikasi Produk yang akan Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Media wayang bambu angka diperuntukkan bagi anak usia dini usia 4-5 tahun
2. Media wayang bambu angka berupa media yang terbuat dari bambu, yang dikemas dalam bentuk wayang berbentuk angka ditambah tangan dari bambu agar bisa digerakkan.
3. Media wayang bambu angka dapat digunakan untuk beberapa metode seperti bercerita, demonstrasi, bermain, tanya jawab dan pemberian tugas.
4. Media wayang bambu angka menggunakan pemilihan warna yang menarik, yang dapat menarik perhatian peserta didik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan belum adanya pengembangan media yang membantu siswa untuk mengenal lambang bilangan 1-10 pada usia

4-5 tahun di PAUD Plus Darussalam Bojonegoro. Pemecahan masalah yang dilakukan dengan mengembangkan media pembelajaran berupa wayang bambu angka. Wayang bambu angka akan disajikan dalam bentuk media dari bambu berbentuk angka disertai warna wayang yang menarik yang bisa dimainkan dan digerakkan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa untuk dapat mengenal lambang bilangan 1-10. Selain itu, media wayang bambu angka ini dibuat dengan dibatasi pada angka 1-10 sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi sebagai penjelas terhadap kajian yang dikaji, dalam penelitian ini peneliti menguraikan beberapa kata yang akan digunakan, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk dengan memvalidasi suatu produk, pengembangan dapat berupa proses, produk, dan rancangan.¹¹

2. Wayang Bambu Angka

Wayang bambu angka yaitu modifikasikan dari wayang dengan berbentuk angka yang berbahan dasar bambu. Biasanya wayang berupa wayang kulit atau

¹¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal.164.

wayang golek. Wayang bambu angka terbuat dari bahan bambu dan dimodifikasi mirip dengan wayang pada umumnya yang bisa dimainkan dan digerakkan.

3. Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu kesanggupan untuk mengetahui simbol yang melambangkan banyaknya benda. Anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan tidak hanya mengenal simbol dari bilangan akan tetapi anak memiliki kesanggupan untuk mengenal makna dari bilangan tersebut. Kemampuan anak mengenal lambang bilangan pada usia dini terutama usia 4-5 tahun adalah mampu mengenal lambang bilangan 1-10 sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Bab V Standar Isi, Pasal 10 Ayat 4.

H. Orisinalitas Penelitian

Untuk dapat melihat orisinalitas penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang satu tema pembahasan dibawah ini:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Friska Apriyani (2018)	Pengembangan Media Dadu dan Papan Flanel untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Geometri dan Konsep Berhitung pada Anak Kelompok A RA Perwanida 1 Cluring	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau <i>research and development</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Media dadu dan papan flanel untuk keterampilan mengenal konsep geometri dan konsep berhitung dikategorikan valid dengan sedikit perbaikan - Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media dadu mencapai hasil yang sangat baik - Hasil aktivitas belajar anak mencapai kategori baik, serta respon guru terhadap pembelajaran positif.
2	Jurnal PAUD Teratai (2017)	Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 pada Anak Usia 4-5 Tahun	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau <i>research and development</i>	Media kartu angka bergambar merupakan media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan sebagai pembelajaran mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun (kelompok A)

3	Jurnal Pendidikan Tambusai (2021)	Pengembangan Media Permainan Rumbocor terhadap Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia 4-5 Tahun di TK Tahfidz Al-Munawarah Desa Kualu Nenas	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau <i>research and development</i>	Media permainan Rumbocor dinyatakan sudah “Sangat Layak” untuk meningkatkan kemampuan angka anak usia 4-5 tahun.
---	-----------------------------------	---	---	--

Melihat ketiga penelitian terdahulu, peneliti membuat karya penelitian yang berbeda dari penelitian tersebut. Salah satu bentuk pembeda yaitu, media yang digunakan peneliti belum pernah ada dan belum pernah dibuat oleh peneliti lain.

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti juga menjabarkan sistematika pembahasan yang merupakan penjabaran deskriptif tentang segala sesuatu yang akan ditulis peneliti dalam penelitian ini. Adapun penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan yang berisi inti permasalahan atau pemikiran yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, komponen dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan, ruang lingkup dan keterbatasan pengembangan, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan

sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang kajian teori yang berisi mengenai segala aspek yang dibahas dalam pengembangan media wayang bambu angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

BAB III : Metode penelitian dan pengembangan yang berisi tentang desain penelitian dan pengembangan, model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan pengembangan, uji coba produk, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan pengembangan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Laporan hasil penelitian berisi tentang penyajian data dan temuan penelitian dan pengembangan

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.

Sedangkan saran diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berisi deskripsi mengenai langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

Pada hal ini saran mengacu pada dua hal, yaitu:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, seperti disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan

2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

